
PENINGKATAN KAPASITAS GURU DALAM MENDUKUNG TEACHING FACTORY DI SMKS GRESIK BERBASIS EKONOMI KREATIF

Yeni Probowati¹, Dwi Elok Indriastuty², Surya Priyambudi³, Yuli Ermawati⁴

¹²³⁴Universitas Wijaya Putra

yeniprobowati@uwp.ac.id

Abstrak

Mitra pada program pemberdayaan ini adalah SMK Hidayatul Ummah yang beralamatkan di Jl. Raya Balongpanggung 23 Gresik Jawa Timur. Untuk saat ini terdapat teaching factory berupa bakery yang dikelola oleh Guru SMK Hidayatul Ummah, namun pengelolaannya masih terbilang kurang baik sehingga permasalahannya sebagai berikut: 1)Guru tidak mengetahui cara menjaga keselamatan dan kesehatan saat memproduksi bakeri; 2)Saat ini produk yang dibuat memiliki masalah variasi produk sehingga diperlukan perbedaan varian produk bakeri untuk bisa bersaing dengan produk umum; 3)Perlunya penguatan sarana teaching factory berupa peralatan bakeri modern; 4)Guru belum merencanakan produksi perhitungan kapasitas produksi disertai dengan pengaturan penyimpanan stok yang tidak sesuai dengan tempat penyimpanannya; dan 5)Guru belum terlatih dalam mengintegrasikan teaching factory dengan prinsip ekonomi kreatif, seperti desain produk, branding, atau pemasaran digital. Pelaksanaan program antara lain: 1)Pelatihan dan pendampingan menjaga keselamatan dan kesehatan kerja, hygiene personal, pengurusan sertifikat halal, pembuatan variasi produk bakery, perencanaan produksi bakery dengan perhitungan kapasitas; mendesain kemasan, pengurusan sertifikat merek dagang, foto, video produk untuk pemasaran, kewirausahaan, pemasaran media digital, dan iklan sosial media; 2)Pengadaan peralatan dan perlengkapan yang higienis, tempat penyimpanan adonan dan produk, peralatan mixer, penggiling, dan oven; dan 3)Monitoring dan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan. Hasil kegiatan yang diperoleh; 1)Peningkatan pengetahuan menjaga keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 75%; 2)Peningkatan pengetahuan hygiene personal sebesar 75%; 3)Peningkatan kapasitas produksi sebesar 40%; 4)Peningkatan penjualan sebesar 50%; 5)Mempunyai sertifikat Halal dan merk dagang; 6)Tersedianya celemek, penutup kepala, sarung tangan, dan peralatan masak berbahan stainless steel; 7)Peningkatan keterampilan membuat inovasi olahan produk kue sebesar 75%; 8)Peningkatan pengetahuan perencanaan produksi bakery sebesar 70%; 9)Tersedianya penyimpanan adonan, freezer mixer, penggiling, dan oven; 10)Peningkatan keterampilan mendesain kemasan sebesar 70%; 11)Peningkatan keterampilan melakukan foto dan video produk melalui handphone sebesar 75%; 12)Peningkatan pengetahuan kewirausahaan sebesar 75%; 13)Peningkatan keterampilan pemasaran media digital sebesar 75%; 14)Peningkatan pengetahuan pengelolaan iklan sosial media sebesar 75%; 15)Tersedianya eCommerce.

Kata Kunci: Narkoba; Generasi Z; Sosialisasi; Gerakan Anti Narkoba; Pengabdian kepada Masyarakat.

PENDAHULUAN

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) saat ini menjadi sekolah pusat keunggulan, sehingga sudah waktunya untuk bangkit dan memaksimalkan potensi yang ada, pencapaian keberhasilan pendidikan kejuruan diantaranya dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan siap memasuki dunia kerja maupun berwirausaha atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Suciani, 2023). Mitra pada program pemberdayaan ini adalah Guru SMK Hidayatul Ummah yang berlokasi di Jl. Raya Balongpanggung 23 Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Wilayah ini merupakan bagian dari kawasan industri dan pertanian yang strategis, mengingat Gresik dikenal sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Teaching factory menjadi konsep pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antara pengetahuan yang diberikan sekolah dan kebutuhan industri (Windi et al., 2021). Pada SMK Hidayatul Ummah terdapat teaching factory berupa bakeri, namun pengelolaannya masih terbilang kurang baik sehingga tidak akan mampu meningkatkan produktivitas hasil produksi bakeri serta pemasarannya.

Di sekitar SMK Hidayatul Ummah terdapat industri kecil dan menengah, termasuk di sektor kuliner. Industri bakeri roti menjadi salah satu komoditas unggulan, didukung oleh ketersediaan bahan baku seperti tepung terigu, gula, dan produk pertanian lokal, namun sebagian besar pelaku usaha masih bersifat tradisional dan membutuhkan penguatan inovasi, manajemen, serta pemasaran berbasis ekonomi kreatif. Teaching factory SMK Hidayatul Ummah berpotensi menjadi pusat pelatihan dan pengembangan produk bakeri yang tidak hanya mendidik siswa tetapi juga memberdayakan guru dan masyarakat sekitar melalui pendekatan ekonomi kreatif. Berikut foto sekolah, ruang teaching factory, dan koordinasi tim dengan mitra.



Gambar 1. Sekolah SMK Hidayatul Ummah



Gambar 2. Koordinasi Tim Dengan Mitra

Saat ini SMK Hidayatul Ummah memiliki jumlah siswa sebanyak 490 orang. Teaching factory merupakan model pembelajaran berbasis proyek dan produk melalui sinergi sekolah dengan industri untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan industri. Model pembelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan keselarasan proses pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap melalui penyesuaian tematik pada mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif (Priyambudi et al., 2020). Produk yang dibuat oleh siswa sebagai proses belajar pun dapat dipasarkan ke masyarakat sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi biaya operasional sekolah dan praktik pembelajaran.

Terdapat 20 orang guru yang mengelolah pembelajaran teaching factory namun belum terlatih dalam mengintegrasikan teaching factory dengan prinsip ekonomi kreatif. Pada pembelajaran produksi guru perlu belajar tentang cara menjaga keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, sedangkan untuk pembelajaran pemasaran produk masih dilakukan dengan cara dititipkan pada kantin dan warung dekat sekolah sehingga daya jangkau pemasaran terbatas. Seringkali produk yang telah

dipasarkan tidak laku sehingga banyak yang terbuang akibat sudah tidak layak jual.

Sebagai institusi pendidikan vokasi, SMK Hidayatul Ummah dapat menjadi motor penggerak pemberdayaan guru dan siswa melalui teaching factory bakeri. Dengan pendekatan ekonomi kreatif, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru dan siswa tetapi juga menciptakan produk bernilai tambah yang berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar (Surya Priyambudi & Budi Endarto, 2024). Berikut pembelajaran pembuatan bakeri yang dilakukan.



Gambar 3. Pembelajaran Produksi Bakeri



Gambar 4. Hasil Produksi Bakeri

Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan teaching factory, antara lain:

1. Guru tidak mengetahui cara menjaga keselamatan dan kesehatan saat memproduksi bakeri.
2. Saat ini produk yang dibuat memiliki masalah variasi produk sehingga diperlukan perbedaan varian produk bakeri untuk bisa bersaing dengan produk umum.
3. Perlunya penguatan sarana teaching factory berupa peralatan bakeri modern.
4. Guru belum merencanakan produksi perhitungan kapasitas produksi disertai dengan pengaturan penyimpanan stok yang tidak sesuai dengan tempat penyimpanannya.
5. Guru belum terlatih dalam mengintegrasikan teaching factory dengan prinsip ekonomi kreatif, seperti desain produk, branding, atau pemasaran digital.

Peningkatan kapasitas guru dalam mendukung teaching factory untuk meningkatkan proses pembelajaran dan menambah perekonomian, dengan cara:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan guru melalui keselamatan dan kesehatan saat memproduksi.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan guru melalui penerapan metode teaching factory dalam proses pembelajaran produk.
3. Mendorong kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan inovasi produk yang dapat bersaing di pasar, serta memasukkan manfaat keberlanjutan dalam proses produksi.
4. Memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dengan menciptakan produk yang berkualitas, serta membuka peluang kerja bagi lulusan.
5. Mengintegrasikan teaching factory dengan prinsip ekonomi kreatif.

Melalui teaching factory guru tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga pengalaman praktis yang mendalam, hal ini sejalan dengan Asta Cita 4 dan 5 (Humas Kementerian Pendidikan Tinggi, 2025), yaitu: Pengembangan Sumber Daya Manusia yang profesional dan berintegritas, menjadikan kompetensi SMK memiliki keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam industri bakeri serta mendorong kreativitas dan inovasi dalam pendidikan, dimana kegiatan pada teaching factory dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menghasilkan produk bakeri yang diajarkan ke siswanya.

METODE

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi dalam peningkatan kapasitas guru untuk mendukung teaching factory di SMK Hidayatul Ummah Gresik, diperlukan menggunakan metode yang sistematis dan terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan mulai bulan September – Desember 2025. Berikut adalah metode pelaksanaan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut:



Gambar 5. Metode Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahapan pelaksanaan untuk menyelesaikan permasalahan bidang manajemen dan aspek sosial masyarakat dalam peningkatan kapasitas guru untuk mendukung teaching factory di SMK Hidayatul Ummah Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur dapat terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 6. Tahapan Pelaksanaan

Penggunaan metode pelaksanaan pada kegiatan program pemberdayaan berbasis masyarakat ini akan dijelaskan secara rinci pada tabel metode pelaksanaan berikut ini.

No.	Permasalahan	Metode
1	Tidak memahami keselamatan dan kesehatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan dan pendampingan tentang cara menjaga keselamatan dan kesehatan kerja - Pelatihan dan pendampingan pengetahuan tentang hygiene personal - Pelatihan dan pendampingan pengurusan sertifikat halal

Kurangnya inovasi varian produk	<ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan peralatan dan perlengkapan yang higine - Monitoring evaluasi tentang pemahaman keselamatan dan Kesehatan kerja - Pelatihan dan pendampingan pembuatan variasi produk bakeri - Monitoring evaluasi tentang pemahaman inovasi varian produk 	
Perencanaan produksi tidak sesuai	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan dan pendampingan perencanaan produksi bakeri dengan perhitungan kapasitas - Pengadaan peralatan tempat penyimpanan adonan dan produk - Monitoring evaluasi tentang pemahaman perencanaan dan penyimpanan produk 	
Tidak memahami desain kemasan produk	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan dan pendampingan tentang cara mendesain kemasan - Pelatihan dan pendampingan pengurusan sertifikat merek dagang - Monitoring evaluasi tentang pemahaman desain kemasan dan merk dagang 	
Tidak memahami foto dan video produk untuk pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan dan pendampingan melakukan foto dan video produk untuk pemasaran - Monitoring evaluasi tentang pemahaman foto dan video produk 	
2	Peralatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan peralatan

produksi masih manual	mesin mixer - Pengadaan peralatan mesin penggiling - Pengadaan peralatan mesin oven - Monitoring evaluasi tentang pemahaman penggunaan peralatan mesin produksi
Pemasaran belum menggunakan promosi digital	- Pelatihan dan pendampingan kewirausahaan - Pelatihan dan pendampingan pemasaran media digital - Pelatihan dan pendampingan iklan sosial media - Monitoring evaluasi tentang pemahaman promosi digital

Keberlanjutan program penting untuk memastikan bahwa inisiatif yang telah dilakukan dapat terus berlanjut dan berkembang, memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi guru dan siswa. Menjamin keberlangsungan program teaching factory produk bakeri sebagai bagian dari kurikulum SMK Hidayatul Ummah Gresik dengan menjalin kerja sama dengan lebih banyak mitra industri, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah untuk mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala bagi guru untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, termasuk tren terbaru di industri bakeri. Dengan strategi dan rencana keberlanjutan ini, program teaching factory produk bakeri di SMK Hidayatul Ummah dapat tetap relevan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi guru dan siswa. Keterlibatan semua pihak, mulai dari guru, siswa, mitra industri, hingga komunitas, sangat penting untuk menjaga keberhasilan program ini di masa depan.

Partisipasi mitra dalam proyek pengembangan teaching factory produk bakeri di SMK Hidayatul Ummah Gresik, antara lain:

1. Mitra sepakat untuk berkontribusi dalam merancang materi kurikulum SMK yang relevan dengan kebutuhan industri bakeri.
2. Mitra sepakat untuk menggunakan media sosial dan website sekolah untuk mempromosikan pemberdayaan berbasis masyarakat dan aktivitas yang dilakukan.
3. Mitra sepakat untuk mengaplikasikan teknologi tepat guna yang sudah diberikan.
4. Mitra sepakat untuk menyelenggarakan acara seperti bazar, workshop, atau seminar bersama mitra untuk meningkatkan visibilitas dan interaksi dengan masyarakat.
5. Mitra sepakat untuk mengadakan pertemuan berkala untuk membahas kemajuan, tantangan, dan peluang baru.
6. Mitra sepakat untuk melakukan evaluasi tentang partisipasi dalam kegiatan dan dampaknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kapasitas guru dalam mendukung teaching factory untuk meningkatkan proses pembelajaran dan menambah perekonomian, dengan cara: 1) Meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan guru melalui keselamatan dan kesehatan saat memproduksi; 2) Meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan guru melalui penerapan metode teaching factory dalam proses pembelajaran produk; 3) Mendorong kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan inovasi produk yang dapat bersaing di pasar, serta memasukkan manfaat keberlanjutan dalam proses produksi; 4) Memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dengan menciptakan produk yang berkualitas, serta membuka peluang kerja bagi lulusan; dan 5) Mengintegrasikan teaching factory dengan prinsip ekonomi kreatif.

Peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan guru merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif

dan aman, terutama dalam konteks kegiatan produksi di lembaga pendidikan vokasi seperti sekolah menengah kejuruan (SMK) (Sudiarto, 2018). Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah penerapan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3) selama proses memproduksi di Teaching Factory atau fasilitas produksi lainnya.

Peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan guru tidak hanya bergantung pada aspek akademik dan teknis, tetapi juga pada aspek keselamatan dan kesehatan selama proses produksi. Dengan menerapkan prinsip K3 secara konsisten, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, produktif, dan berkualitas tinggi, sekaligus menanamkan karakter dan kompetensi yang akan berguna bagi siswa di dunia kerja maupun kewirausahaan (Solikin & Dewi, 2023).

Pada kegiatan pertama dilakukan pelatihan dan pendampingan tentang cara menjaga keselamatan, kesehatan kerja, pengetahuan tentang hygiene personal, pengurusan sertifikat halal, pengadaan peralatan dan perlengkapan yang higienis, pelatihan dan pendampingan perencanaan produksi bakeri dengan perhitungan kapasitas, dan pengadaan peralatan tempat penyimpanan adonan dan produk, terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 7. Pelatihan dan Pendampingan K3

Peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan guru merupakan aspek krusial dalam pengembangan sistem pendidikan, khususnya di bidang vokasi dan kejuruan. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan untuk mencapai hal tersebut adalah metode teaching factory. Penerapan metode teaching factory merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan guru (Wahjusaputri & Bunyamin, 2022). Melalui pelatihan, pengalaman praktik, dan pengembangan kompetensi, guru dapat menjadi fasilitator yang

lebih inovatif dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, siap kerja, dan memiliki jiwa kewirausahaan (Priyambudi et al., 2023). Hal ini pada akhirnya akan mendukung peningkatan daya saing lulusan di pasar tenaga kerja nasional maupun global.

Mendorong kreativitas dan inovasi guru merupakan langkah penting dalam mengembangkan produk yang tidak hanya menarik secara visual dan fungsional, tetapi juga mampu bersaing di pasar. Guru sebagai fasilitator dan motivator harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi melalui berbagai strategi seperti pelatihan, pemberian ruang bereksperimen, dan memanfaatkan tren industri terbaru (Priyambudi et al., 2022). Selain itu, inovasi harus berorientasi pada diferensiasi agar produk mampu menembus pasar dan memenuhi kebutuhan pelanggan yang beragam. Melalui inovasi, produk tidak hanya bersaing dari segi harga, tetapi juga dari segi kualitas, estetika, dan kebermanfaatannya.

Pada tahap kegiatan selanjutnya pelatihan dan pendampingan tentang cara mendesain kemasan, pengurusan sertifikat merek dagang, melakukan foto dan video produk untuk pemasaran, dan pengadaan peralatan produksi, seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 8. Pelatihan, Pendampingan, dan Pemberian Alat Produksi

Guru dan siswa yang terlibat dalam Teaching Factory mampu menghasilkan produk yang memenuhi standar kualitas dan inovatif. Produk yang berkualitas tinggi tidak hanya meningkatkan citra sekolah, tetapi juga mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional (Dwi Elok Indriastuty et al., 2024). Dengan adanya produk yang memenuhi standar, masyarakat sekitar mendapatkan akses terhadap barang yang layak, aman, dan bernilai jual tinggi. Dengan keterampilan

dan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran, lulusan dari SMK Hidayatul Ummah memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan di industri terkait atau bahkan memulai usaha sendiri. Keberhasilan mereka dalam menghasilkan produk berkualitas dan mengelola bisnis berbasis ekonomi kreatif membuka peluang kerja baru, baik bagi lulusan maupun masyarakat sekitar yang ingin bergabung sebagai tenaga kerja atau mitra usaha.

Pada tahap berikutnya dalam pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat, dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan, pemasaran media digital, dan iklan sosial media, dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 9. Pelatihan dan Pendampingan Pemasaran Digital

Mengintegrasikan Teaching Factory dengan prinsip ekonomi kreatif merupakan pendekatan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat daya saing siswa melalui pengembangan produk inovatif dan berbasis kreativitas, Adapun manfaat dari integrasi tersebut Adalah:

1. Meningkatkan kualitas produk dan inovasi di Teaching Factory.
2. Membekali siswa dengan keterampilan kewirausahaan dan kreativitas.
3. Membantu siswa memahami konsep ekonomi kreatif sebagai peluang usaha.
4. Meningkatkan daya saing produk lokal di pasar nasional maupun internasional.

Dengan demikian, pengintegrasian Teaching Factory dan prinsip ekonomi kreatif merupakan langkah strategis dalam membangun

ekosistem pendidikan yang inovatif, produktif, dan berorientasi masa depan.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan untuk pengembangan program teaching factory produk bakeri di SMK Hidayatul Ummah Gresik. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek yang dapat membantu menilai efektivitas program dan bidang permasalahan yang memerlukan perbaikan, hal ini penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Hidayatul Ummah Gresik berhasil meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru dalam mendukung implementasi Teaching Factory berbasis ekonomi kreatif. Melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan produk inovatif, guru mampu mengintegrasikan prinsip ekonomi kreatif ke dalam proses pembelajaran dan produksi di Teaching Factory.

Hasilnya terjadi peningkatan kualitas produk yang dihasilkan siswa serta semangat kewirausahaan yang lebih tinggi di lingkungan sekolah. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas guru merupakan langkah penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan vokasi yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pasar. Diharapkan, kegiatan serupa dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan agar mampu mendukung keberlanjutan dan penguatan program Teaching Factory berbasis ekonomi kreatif di SMK Hidayatul Ummah dan lembaga pendidikan sejenis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Pendanaan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Tahun Anggaran 2025, LPPM Universitas Wijaya Putra yang telah memberikan dukungan atas terselenggaranya kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat. Demikian juga

terhadap SMK Hidayatul Ummah Gresik atas partisipasinya dalam mengikuti program dari awal sampai akhir. Semoga kedepannya kegiatan ini bisa dilaksanakan jauh lebih baik.

REFERENSI

- Dwi Elok Indriastuty, Surya Priyambudi, & Trisa Indrawati. (2024). Community Service For Economic Independence Of Joint Business Groups Based On Surabaya City's Digital. *Jurnal Sinergitas PkM Dan CSR*, 8(3), 1–17.
- Humas Kementerian Pendidikan Tinggi, S. dan T. (2025, March 18). *Dirjen Dikti: Perguruan Tinggi Dukung Asta Cita Menuju Indonesia Emas 2045*. <https://Kemdiktisaintek.Go.Id/Kabar-Dikti/Kabar/Dirjen-Dikti-Perguruan-Tinggi-Dukung-Asta-Cita-Menuju-Indonesia-Emas-2045/>.
- Priyambudi, S., Harist Murdani, M., & Kurniasari, D. A. (2023). PEMBERDAYAAN SANTRI GUNA MENINGKATKAN KOMPETENSI DIGITAL DALAM MENGELOLAH UNIT USAHA PONDOK PESANTREN BERBASIS ECO DIGITAL DI KOTA SURABAYA. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–7. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2057>
- Priyambudi, S., Setyowati, Y., & Nugroho, A. (2020). THE DEVELOPMENT OF ONLINE FINANCIAL AND MARKETING APPLICATION TO IMPROVE THE COMMUNITY ECONOMY IN SURABAYA. *Jurnal Sinergitas PKM & CSR*, 4(3). <https://doi.org/10.19166/jspc.v4i3.2831>
- Priyambudi, S., Setyowati, Y., & Probowati, Y. (2022). Pengembangan Aplikasi Virtual Class Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Mahasiswa STKIP Bina Insan Mandiri. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1674>
- Solikin, M., & Dewi, A. S. (2023). Promosi budaya keselamatan melalui implementasi poster keselamatan dan kesehatan kerja di SMK bidang otomotif. *Jurnal Taman Vokasi*, 11(1).
- Suciani, S. (2023). Evaluasi Implementasi Program Teaching Factory Pada Program Keahlian Animasi di SMK Negeri 3 Tangerang Selatan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Teknologi Pendidikan Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.61398/jrmp-id.v1i1.23>
- Sudiarto, S. (2018). Membangun Motivasi Kerja Guru Dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Berkualitas (Analisis Teori Motivasi Abraham Maslow Di SMK Negeri 57 Jakarta). *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 1(3). <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v1i3.1292>
- Surya Priyambudi, & Budi Endarto. (2024). PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI PENGEMBANGAN PRODUK MEDIA DIGITAL. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 7(1), 1–7.
- Wahjusaputri, S., & Bunyamin, B. (2022). Development of teaching factory competency-based for vocational secondary education in Central Java, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1). <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21709>
- Windi, P., Akmal, N., Putri, Y. E., & Mutiara, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Peralatan Patiseri dengan Hasil Belajar Bakery SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan. *GARNISH: Jurnal Pendidikan Tata Boga*, 5(2).